

LAPORAN PPM



Nama : Yulia Palupi

NIDN : 0507078104

**PROGRAM STUDI PGSD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2024**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo Yogyakarta Telp. (0274) 773283

SURAT TUGAS

Nomor : 153/IPW/LPPM/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP : 195911021 1986021 001
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : IKIP PGRI Wates

Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Yulia Palupi, M.Pd
NIDN : 0507078104
Jabatan : Dosen
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada :

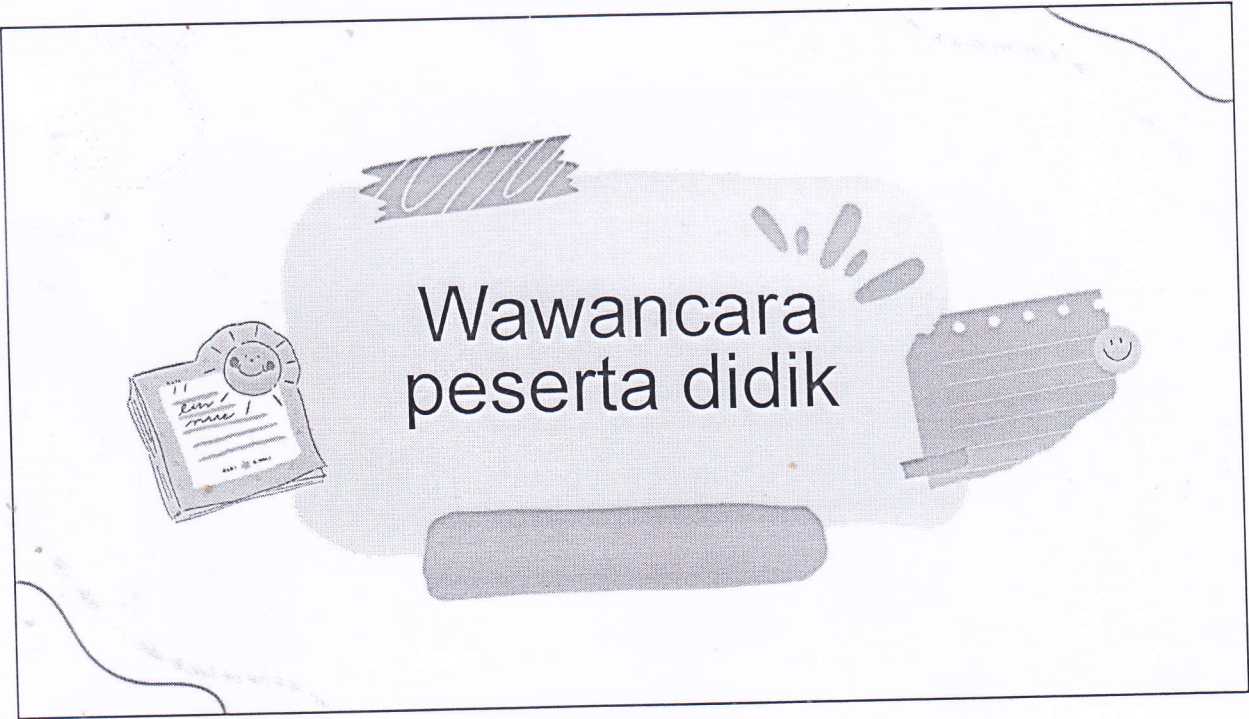
Hari/ Tanggal : 7 November 2023
Waktu : 07.30 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri Terbahsari
Judul : Perkembangan Peserta Didik pada Aspek
Perkembangan Psikomotorik, Kognitif, Bahasa dan
Sosioemosional.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

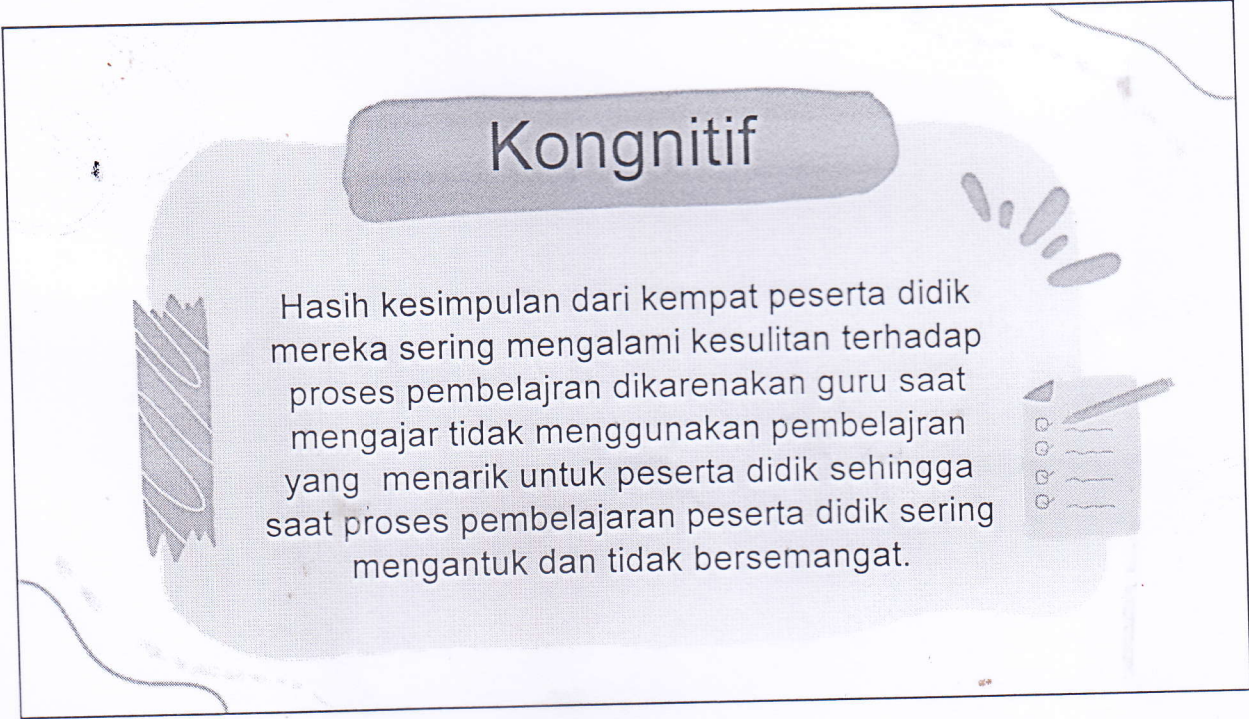


Wates, 1 November 2023
Ketua LPPM

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP. 195911021 1986021 001



Wawancara peserta didik



Kognitif

Hasil kesimpulan dari keempat peserta didik mereka sering mengalami kesulitan terhadap proses pembelajaran dikarenakan guru saat mengajar tidak menggunakan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik sehingga saat proses pembelajaran peserta didik sering mengantuk dan tidak bersemangat.

Kongnitif

mereka mengalami kesulitan terhadap fokus mereka saat proses pembelajaran dikarenakan adanya gangguan dari peserta didik lain yang sering bercanda atau mengajak berbicara yang dapat mengganggu pusat perhatian.

Kongnitif

mereka dalam mengerjakan tugas sering tidak tuntas dikarenakan faktor dari peserta didik itu sendiri yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik kesulitan menangkap penjelasan guru dan guru harus menjelaskan berkali-kali.

Bahasa

mereka berbicara menggunakan bahasa jawa ketika dengan peserta didik atau sesama temannya, namun saat berbicara atau berkomunikasi dengan guru mereka menggunakan bahasa indonesia yang baik agar mereka bisa. Namun saat pembelajaran guru juga sering melontarka bahasa jawa agar peserta didik paham apa yang disampaikan

Bahasa

mereka tidak mengalami kesulitan saat berkomunikasi antar temannya karena mereka menggunakan bahasa jawayang dapat di pahami oleh seluruh temannya

Bahasa

mereka dapat menggunakan bahasa yang sopan dan baik walau terkadang ada penekanan suara yang dilontarkan. Dan mereka dari kemampuan membaca sudah baik walaupun masih dituntun oleh guru secara pelan-pelan saat proses pembelajaran.

Psikomotor

mereka aktif saat proses pembelajaran. Mereka saat ditanya oleh guru bisa menjawab dan saat berkelompok mereka saling bertukar pikiran atau berpendapat. Dan mereka saling berinteraksi dengan baik saat proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Namun ada salah satu peserta didik yang cenderung pendiam dan sulit untuk diajak berkomunikasi.

Psikomotor

Dari keempat peserta didik tersebut, dapat menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada yang lain untuk mengeluarkan pendapatnya. peserta didik tersebut selalu Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara dapat membantu mencegah konflik.

Emosional

Dari keempat peserta didik tersebut, mereka lebih senang mengerjakan tugas dengan tenang untuk berkonsentrasi lebih baik dalam mengerjakan tugas. Peserta didik tidak selalu bercerita kepada teman jika merasa kesulitan karena sebagian peserta didik malu atau gengsi untuk mengakui jika ia mengalami kesulitan.

Emosional

Peserta didik tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar. Dengan sikap pantang menyerah dan terus mencoba, peserta didik bisa melewati kesulitan belajar. Peserta didik membantu teman yang kesulitan belajar dengan membantu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan meminjamkan catatan belajar. Peserta didik saling memaafkan jika ada permasalahan atau kesalahpahaman di antara mereka dan mencari solusi untuk kedua belah pihak.

Kesimpulan

Saat proses pembelajaran peserta didik sering mengalami kesulitan fokus. Peserta didik saat mengerjakan tugas sering tidak tuntas.

Bahasa peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Peserta didik tidak mengalami kesulitan berkomunikasi karena mereka menggunakan bahasa yang saling dipahami satu sama lainnya. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, peserta didik dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru dan sebaliknya.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Perkembangan Peserta Didik	6
B. Aspek Perkembangan Peserta Didik	6
1. Aspek Perkembangan Kognitif	6
2. Aspek Perkembangan Bahasa	7
3. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional	9
4. Aspek Perkembangan Psikomotorik	11
C. Implementasi aspek perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan	11
BAB III HASIL OBSERVASI	13
BAB IV PENUTUP	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam seluruh jangka kehidupan manusia, semenjak dalam kandungan sampai akhir hayat, terjadi perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan dalam manusia. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang senantiasa digunakan secara bergantian. Keduanya tidak bisa dipisah-pisah, akan tetapi saling bergantung satu dengan lainnya bahkan bisa dibedakan untuk maksud lebih memperjelas penggunaannya.

Pertumbuhan (*growth*) memiliki pengertian peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam hal ukuran yang dapat diamati dengan indera penglihatan. Contohnya; bertambahnya tinggi badan, berat badan, lebar panggul, serta perubahan-perubahan fisik lainnya (Encep & Alif, 2018).

Sedangkan pengertian perkembangan (*development*) merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh yang mengarah pada keadaan yang semakin terorganisasi. Perkembangan dapat terjadi dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan kuantitatif berupa perubahan-perubahan yang dapat diukur. Sementara perkembangan kualitatif merupakan perubahan yang mengarah pada peningkatan aspek psikis. Contohnya; peningkatan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, peningkatan kemampuan mengontrol emosi, serta peningkatan pemahaman terhadap nilai moral dan sosial.

Pada tahap perkembangan manusia, terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator perkembangan seseorang. Beberapa aspek perkembangan tersebut antara lain; aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan psikomotorik. Laporan hasil observasi ini akan membahas tentang beberapa aspek perkembangan khususnya pada anak usia sekolah dasar, hambatan atau kesulitan belajar, serta kelebihan-kelebihan apa yang mereka miliki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pengertian perkembangan peserta didik
2. Aspek-aspek perkembangan peserta didik
3. Implementasi aspek perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian perkembangan peserta didik
2. Untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan peserta didik
3. Untuk mengetahui pengimplementasian aspek perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan adalah perubahan dasar yang ada pada diri anak. Semua anak setiap harinya pasti mengalami perubahan-perubahan kecil di dalam dirinya baik itu sikap, gerakan ataupun pengetahuan. Ningsih (2015) dalam Rizkia, Iskandar, Simangunsong, & Suyadi (2019) berpendapat bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang penting dalam proses pembentukan. Masa kanak-kanak adalah masa yang fundamental untuk perkembangan anak di masa yang akan datang, karena masa anak adalah penentu pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Perkembangan individu merupakan integrasi dari beberapa proses, yakni proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Ketiga proses perkembangan ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Dengan demikian, objek kajian dari psikologi perkembangan yang terjadi pada individu meliputi beberapa aspek, yakni aspek kognitif atau intelektual, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial-emosional, dan aspek perkembangan psikomotorik.

B. Aspek Perkembangan Peserta Didik

1. Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, menyampaikan ide dan kreatif. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik.

Anak usia dasar memiliki keterbatasan berfikir terhadap hal yang bersifat abstrak, misalnya ketika anak usia 7-9 diberi pertanyaan tentang mengapa bumi mengelilingi matahari. Anak akan mengalami kesulitan bahkan merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang demikian secara ilmiah dan ketika dipaksa, justru

anak akan merasa stres, karena kemampuan kognitifnya belum sampai pada tahap berfikir yang rumit.

Selain dari pada materi ajar, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak juga menjadi pedoman dalam menentukan strategi, model, metode dan teknik evaluasi dalam pembelajaran. Anak akan mudah paham apabila materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan berfikir anak. Misalnya, ketika belajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam, guru tidak cukup dengan metode ceramah saja, guru mesti menggunakan metode eksperimen (praktek) atau memberikan contoh langsung terkait objek yang dipelajari (modelling), sebab kemampuan berfikir anak usia dasar (7-11 tahun) berada pada level berfikir konkret (nyata) bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak.

Kemampuan kognitif anak usia sembilan tahun (kelas 3 SD)

Anak pada fase ini masuk pada ranah C3 (menerapkan) yang mana mampu menggunakan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi baru yang menyangkut aturan dan prinsip. Anak pada fase ini sudah bisa untuk diberlakukannya sistem pembelajaran yang metode diskusi kelompok dan mampu memecahkan permasalahan yang lebih kompleks namun kemampuan anak masih terbatas. Pada fase ini anak memiliki tingkat konsentrasi sekitar 3-4 jam dan selebihnya anak akan bosan. Maka, Guru dalam pelaksanaannya juga harus mengendalikan, mengawasi dan membimbing proses belajar anak secara intensif.

Dengan demikian, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dasar bukan suatu pemahaman yang dapat dianggap remeh, melainkan pemahaman yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu proses KBM khususnya pencapaian pada kompetensi kognitif anak (Bujuri, 2018).

2. Aspek Perkembangan Bahasa

Menurut Latifa dalam Dewi, Neviyarni, & Irdamurti (2020) bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol yang telah disetujui bersama, kemudian merangkainya sesuai urutan sehingga menjadi kalimat yang bermakna dan sesuai dengan tata bahasa yang digunakan dalam masyarakat tersebut.

Perkembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan fungsi otak. Sebagaimana kita pahami bahwa otak manusia memiliki fungsi yang paling fundamental dalam struktur biologis manusia. Penelitian neurolinguistik menyatakan

bahwa dalam otak terdapat dasar yang paling fundamental untuk kemampuan berbahasa.

Perkembangan bahasa pada usia SD yaitu:

- a. Pada usia *early primary year* (antara 6 sampai 8 tahun) bahasa yang digunakan anak sudah berkembang mendekati kesempurnaan. Terdapat penambahan kosakata pada anak, dan anak mulai mengerti bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti.
- b. Pada usia *late primary* (7-8 tahun) menurut Surna, Nyoman, & Pandeiro, D, (2014) dalam Dewi, Neviyarni, & Irdamurti (2020) bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis.

Perkembangan bahasa pada anak berlangsung sejak lahir sampai masa sekolah. Perkembangan bahasa yang paling berpengaruh yaitu pada usia Sekolah Dasar karena anak mulai mengenal dan mengetahui tentang bahasa dari lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak akan terus berkembang sejalan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Para ahli telah menyebutkan bahwa anak usia SD ini menguasai sekitar 50.000 kata sampai dengan 80.000 kata. Namun kata-kata yang dikuasai tergantung dengan bahasa yang didapatkan di lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya. Penguasaan bahasa pada usia SD ini berlangsung secara lebih cepat karena pada masa ini perkembangan fungsi otak anak sudah berkembang dengan pesat sehingga anak akan lebih mudah pemerolehan bahasa.

Dalam berbahasa terdapat empat tugas pokok yang seharusnya dikuasai dan dituntaskan oleh anak. Apabila tugas yang satu sudah dapat dituntaskan oleh anak maka tugas yang lain akan bisa tertuntaskan juga. Tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna kata dan perkataan orang lain.
- b. Meningkatnya perbendaharaan kata. Kata-kata yang dikuasai anak mulai berkembang ketika anak menginjak usia 2 tahun namun perbendaharaan katanya

masih lambat, sedangkan pada usia pra-sekolah pembendaharaan kata anak terus meningkat dengan tempo yang cepat sampai anak masuk sekolah.

- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat
- d. Ucapan kata-kata yang anak ucapkan merupakan imitasi dari ucapan orang yang sering ia dengarkan.

3. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional

Menurut Suriadi dan Yuliani (2006) dalam Dewi, Neviyarni, & Irdamurti (2020) usia sekolah dasar memiliki perkembangan emosi yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- a. Anak usia 5-6 sudah mengenal dan mengetahui aturan yang berlaku. Anak sudah mengetahui konsep adil dan rahasia. Ini merupakan bentuk keterampilan pada anak untuk dapat menyembukan informasi.
- b. Anak usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan emosi yang dirasakannya. Semakin bertambah usia anak semakin anak dapat memahami perasaan orang lain.
- c. Pada usia 9-10 tahun anak sudah dapat menyembunyikan dan mengungkapkan emosinya dan sudah dapat merespon emosi orang lain. Anak juga bisa mengontrol emosi negatifnya. Anak mengetahui apa saja yang membuat dirinya merasa sedih, takut dan marah sehingga anak mampu beradaptasi dengan emosinya.
- d. Pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui tentang baik buruk, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta adanya perkembangan yang meningkat tidak sekaku saat di usia kanak-kanak awal. Anak sudah mengetahui bahwa adanya perubahan pada nilai-nilai, norma-norma dan perilaku serta anak. Perilaku anak juga semakin beragam

Izzaty dalam Dewi, Neviyarni, & Irdamurti (2020) mengungkapkan bahwa ciri-ciri emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Emosi yang terjadi pada anak biasanya relatif relatif lebih singkat (sementara) dan mudah berubah. Hal ini dikarenakan emosi pada anak biasanya diungkapkan dalam bentuk tindakan, berbeda dengan orang dewasa yang emosinya relatif lebih lama. Emosi yang sering dimunculkan oleh anak seperti kesedihan, kemurungan, kebahagiaan, humor, dan lain sebagainya.

- b. Emosi pada anak relatif lebih kuat dan hebat. Hal ini terlihat ketika anak sedang sedih, marah dan takut. Anak terlihat marah sekali ketika terdapat hal yang tidak disukainya, dan anak akan menangis jika ada sesuatu yang membuatnya sedih.
- c. Emosi anak mudah berubah.
- d. Emosi anak nampak berulang-ulang. Hal ini timbul karena anak dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Ia harus mengadakan penyesuaian terhadap situasi di luar, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang
- e. Respon emosi pada anak berbeda-beda. Pengamatan membuktikan bahwa pada waktu bayi lahir, pola responnya relatif sama. Namun, secara perlahan-lahan berubah, pengalaman belajar dari lingkungannya membuat perbedaan tingkah laku sebagai bentuk variasi emosi pada anak.

Menurut Latifa (2017) dalam Dewi, Neviyarni, & Irdamurti (2020) perkembangan sosial pada anak ditandai dengan proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosialnya, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. berinteraksi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya. Perkembangan sosial digambarkan sebagai kesempatan individu untuk mengembangkan kemampuannya melakukan interaksi dan hidup berdampingan dengan sesama dan rentang waktu tertentu. Kemampuan anak dalam bersosialisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa ' kesempatan, waktu dan motivasi untuk bersosialisasi. kemampuan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta metode belajar efektif serta bimbingan bersosialisasi

Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial kegiatan pembelajaran untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perkembangan sosial pada anak- anak SD ditunjukkan adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku dan perluasan hubungan dengan teman sebaya, selain dengan keluarga anak juga mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada masa ini, anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan sosial anak akan berpengaruh terhadap bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan anak dan apa yang bisa dia peroleh dari interaksi tersebut. Jika anak berinteraksi dengan lingkungan yang negatif maka anak perilaku

anak akan bisa menjadi hal negatif pula terutama pada anak usia Sekolah Dasar yang perkembangan sosialnya berkembang dengan pesat. Sehingga perlu adanya perhatian dan pengawasan yang dilakukan orang tua dan guru agar anak tidak terpengaruh pada kehidupan sosial yang negatif.

4. Aspek Perkembangan Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya berlari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018). Perkembangan psikomotor ini dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lainlain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan otomatis, sehingga perkembangannya kurang diperhatikan. Pencapaian kemampuan tersebut mengarah pada pembentukan keterampilan.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Keterampilan motorik halus, seperti keterampilan kecekatan jari, menulis, menggambar, menangkap bola dan sebagainya
 - b. Keterampilan motorik kasar, meliputi kegiatan-kegiatan otot seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya.
- Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan.

Pada perkembangan peserta didik, perkembangan fisik-motorik memegang peran yang sangat penting sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Selain itu mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, misalnya perkembangan kognitif, sosial, dan emosi.

C. Implementasi aspek perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan

Bagi tenaga pendidik, mempelajari dan memahami perkembangan peserta didik sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Dilansir dari *website* Redaksi Manfaat, manfaat dari mempelajari perkembangan peserta didik untuk tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara menyikapi peserta didik

- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
- c. Meningkatkan interaksi positif dengan peserta didik
- d. Dapat menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai
- e. Mampu memberikan pengarahan dan motivasi yang sesuai

BAB III

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri Terbahsari

Alamat : Jl. Tunjungan, Area Sawah, Wates, Wates, Kulon Progo

B. Hasil Observasi

Kelas	Nama Siswa	Hambatan atau Kesulitan Belajar	Kelebihan yang Dimiliki
1	Arsah	Arsah memiliki hambatan yang disebabkan karena faktor eksternal. Lingkungan keluarga yang memberinya tuntutan berat menyebabkan Arsah sering menangis sebelum pelajaran dimulai. Tuntutan dari pihak keluarga ini memberinya tekanan, sehingga mengganggu Arsah dalam proses pembelajaran.	Motivasi untuk terus belajar yang dimiliki Arsah sangat tinggi. Dia tidak malu untuk meminta les tambahan kepada guru
	Bening	Bening memiliki hambatan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena kemampuan membacanya masih kurang, sehingga pada suatu waktu Bening akan merasa tertinggal dari teman-temannya.	Meskipun kemampuan membacanya masih kurang, Bening memiliki kemauan yang kuat untuk terus belajar membaca. Bening paham sejauh mana kemampuannya. sehingga tidak jarang, Bening meminta pada wali kelas untuk dibawakan buku cerita yang akan ia pelajari di rumah.
2	Adit	Adit merupakan siswa dengan kebutuhan khusus, yang mana	Dengan keterbatasan yang ia punya, Adit memiliki kelebihan

		guru memiliki standar ketuntasan tersendiri untuk Adit. Adit memiliki beberapa kesulitan dalam hal akademik, seperti kurangnya kemampuan Adit dalam membaca dan berhitung. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran yang tidak maksimal untuknya.	yang tidak semua orang dapat melakukannya. Kelebihan tersebut antara lain mampu mewarnai gambar dengan rapi dan pemilihan warna yang sesuai, serta Adit mampu membersihkan sisik ikan dengan terampil.
	Risky	Hambatan yang dimiliki Risky adalah kurangnya kemampuan dalam berhitung	Kelebihannya adalah, saat pembelajaran P5 Risky memiliki keterampilan yang sangat baik. Produk-produk yang ia hasilkan sangat rapi dan tertata.
3	Fahri Arkan	Hambatan belajar yang dimiliki Fahri adalah kurangnya fokus atau pemusatan perhatian pada saat proses pembelajaran, kemampuan Fahri dalam hal hitung-hitungan juga masih lambat	Kelebihannya adalah, saat pembelajaran yang menghasilkan suatu karya, Fahri termasuk siswa yang aktif
	Realdita	Secara lisan Realdita bisa, hanya saja hambatannya dalam membaca dan menulis. Ia belum bisa membedakan huruf masih terbolak-balik, sehingga membuat proses belajarnya tertinggal dari teman-teman lainnya.	Meskipun Kemampuan membaca dan menuliskan kurang, Realdita tidak jarang mengikuti jam tambahan dari wali kelas 3. Keinginannya untuk bisa patut diapresiasi dan tidak pernah malu. Ia juga memiliki kelebihan yaitu menggambar dan mewarnai

			dengan menarik dan terampil
4	Sadewa	Sadewa cukup tertinggal dalam pembelajaran, ia juga sukar menangkap materi yang diberikan guru.	Kelebihan yang dimiliki Sadewa adalah ia termasuk siswa yang tekun, mau berusaha, dan terkadang tidak takut bertanya
5	Archel	Archel kurang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru	Meskipun pemahamannya dalam materi pelajaran termasuk rendah, Archel merupakan siswa yang pandai melakukan permainan yang membutuhkan konsentrasi dan strategi. Contohnya saat bermain dam-daman.
	Lavoni	Lavoni termasuk siswi yang pendiam, malu untuk mengajukan pertanyaan, serta tidak aktif di dalam kelas	Meskipun tidak begitu aktif, Lavoni adalah siswi yang pintar di kelas
	Pandu	Pandu cenderung lamban menerima materi pelajaran yang diberikan guru	Dengan hambatan yang ia miliki, kemauan dan kegigihan Pandu untuk mengejar ketertinggalannya sangat kuat.
6	Bintang	Bintang termasuk siswa yang lamban dalam berhitung, khususnya perkalian yang melibatkan 2 digit angka.	Kelebihan yang dimiliki adalah Bintang pandai dalam hal menggambar

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap anak memiliki tugas dan tahap perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Beberapa aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar adalah perkembangan bahasa, emosi, fisik, dan sosial anak.

Perkembangan bahasa, emosi, fisik, dan sosial anak pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan anak baik lingkungan rumah, sekolah, dan teman sebaya. Anak yang mampu berinteraksi dengan cepat akan memperoleh perkembangan bahasa, emosi, fisik, dan sosial yang cepat pula, karena anak akan banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan adanya kajian mengenai perkembangan peserta didik ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dan untuk melihat permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan demikian dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan peserta didik ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik haruslah memahami tahap-tahap perkembangan peserta didik, dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan berjalan maksimal.
2. Pendidikan semestinya tidak hanya menekankan pada unsur pengajaran, melainkan disertai dengan proses penanaman akhlak mulia yang akan mendukung proses perkembangan peserta didik.
3. Perkembangan bahasa, emosi, fisik, dan sosial harus sangat diperhatikan. Orang tua dan guru mesti berperan dengan maksimal untuk perkembangan anak. Sehingga anak dapat berkembang dengan efektif dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*, IX.
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurti. (2020, Januari 1). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.
- Encep, & Alif, N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Manfaat, R. (n.d.). 7 Manfaat Mempelajari Perkembangan Peserta Didik Bagi Tenaga Pendidik. Retrieved from Manfaat.co.id: <https://manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-perkembangan-peserta-didik>
- Rizkia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi. (2019, September 30). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Journal of Islamic Primary Education*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018, Juli). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 120.